

**PENGANGKATAN - SEBELUM ATAU SETELAH  
KESENGSARAAN?**

***THE RAPTURE - BEFORE OR AFTER  
THE TRIBULATION?***

Teks yang paling relevan berkaitan dengan pengangkatan adalah 1 Tesalonika 4:17. Ayat ini mengajarkan bahwa pada saat kedatangan Yesus, para pengikutnya akan diangkat dalam awan menyongsong Dia di udara. Dalam bahasa Latin Vulgata kata untuk "akan diangkat" adalah "rapiemur" dari mana "pengangkatan" berasal. Dia berarti "kita akan dibawa pergi" atau "kita akan direnggut."

Kata Yunani aslinya adalah "harpazo." Menurut Strong artinya merebut (dalam berbagai aplikasi) menangkap (menjauh, naik), mencabut, menarik, mengambil (dengan paksa). Makna-makna ini ditegaskan oleh 13 referensi untuk harpazo dalam Perjanjian Baru. Misalnya, kata-kata "ambil paksa" di Yoh. 6:15 yang berhubungan dengan orang-orang yang ingin mengambil Yesus dengan paksa untuk menjadikannya raja, diterjemahkan dari harpazo. Hal yang sama berlaku untuk referensi dalam Kis. 23:10 kepada para prajurit yang harus "mengambil dengan paksa" rasul Paulus untuk menyelamatkannya dari gerombolan yang kejam. Kata yang diterjemahkan "tangkap" dalam Yoh. 10:12 dalam kaitannya dengan serigala yang menangkap atau menyambar domba berasal dari harpazo. Dan dalam ayat 28 dan 29 dari pasal yang sama kata "mencabut" dalam kaitannya dengan menarik atau mencabut tangan juga merupakan harpazo. Kata "menarik" dalam Yudas pasal 23 dalam kaitannya dengan menarik seseorang keluar dari api, juga telah diterjemahkan dari harpazo.

Referensi dalam Kis. 8:39 kepada Filipus yang "dibawa pergi" oleh Roh Tuhan sangat menarik sehubungan dengan topik pengangkatan. Kata-kata "dibawa pergi" berasal dari harpazo dan berhubungan dengan Filipus yang secara fisik diangkat berkilo-kilometer melalui udara dari jalan yang mengarah dari Yerusalem ke Gaza sampai ke Asdod (Kisah 8:26, 40).

Sayangnya, beberapa orang yang tidak menyukai pengalaman supernatural dan merasa lebih nyaman menyimpan Kitab Suci sebanyak mungkin dalam batas-batas pengalaman manusia normal, menjadi teknis dengan kata "udara" dalam

1 Tes. 4:17 untuk menghindari kesimpulan bahwa para pengikut Kristus secara harfiah akan diangkat secara fisik ke udara untuk bertemu dengan Kristus pada kedatangan-Nya. Mereka berpendapat bahwa ketika udara berada di atas bumi, terangkat ke dalamnya hanya menandakan bahwa orang-orang kudus akan diangkat derajatnya sebagai penguasa atas mereka yang tersisa di bumi.

Namun, ketika Kitab Suci mengacu pada debu yang dibuang ke udara (Kis. 22:23); Seperti dalam pertandingan tinju, saya tidak memukul dengan sembarangan (1 Kor. 9:26); orang berbicara ke udara (1 Kor. 14:9) dll, referensinya jelas ke atmosfer.

Referensi tentang Filipus yang ditangkap dan diangkat melalui udara dari satu tempat ke tempat lain, bukanlah satu-satunya kasus atau contoh dalam Kitab Suci.

Nabi Yehezkiel juga diangkat oleh Roh ke udara dan dibawa dari Babel ke Yerusalem (Yeh. 8:3. 3:11-15).

Elia juga diangkat ke udara - secara harfiah dan fisik (1 Raj. 18:12. 2 Raj. 2:11).

Henokh secara fisik dipindahkan ("diterjemahkan") oleh Tuhan ke tempat lain untuk menghindari kematian dini di tangan orang-orang kejam seperti Lamekh yang hidup sezaman dengannya (Kej. 4:23-24. 5:21-24. Ibr. 11: 5).

Paulus "diangkat" (harpazo) ke dalam kota Allah ("surga") dan, seperti rasul Yohanes, dia diberi wahyu tentangnya. Tetapi, apakah pengalaman Paulus adalah "di dalam tubuh" atau "di luar tubuh" dia tidak dapat mengatakannya, begitu juga kita! Tetapi kita tahu bahwa Roh Allah menarik Yesus ke udara, secara harfiah, secara fisik dan jasmani dan bahwa Ia akan kembali dengan cara yang sama (Kis. 1:9-11).

Malaikat juga tentu saja terus naik dan turun di udara dan akan menemani Yesus ketika Ia kembali (Kej. 28:12. Dan. 9:21. Mat. 25:31).

Jadi, tidak ada yang baru atau aneh tentang kuasa Tuhan yang mengangkat manusia melalui udara, dan menurut 1 Tes. 4:17, inilah yang akan terjadi pada

orang-orang kudus pada kedatangan Kristus kembali! Dan 1 Tes. 4:17 bukan satu-satunya referensi untuk peristiwa penting ini.

## **REFERENSI LAIN UNTUK PENGANGKATAN**

Paulus juga mengacu pada pengumpulan orang-orang kudus dalam 2 Tes. 2:1: “Sekarang kami mohon kepada kamu, saudara-saudara, tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan berkumpulnya kita dengan Dia ...” Di sini, Paulus merujuk kembali ke referensi dalam suratnya yang pertama sehubungan dengan diangkat ke dalam udara ke bertemu Tuhan ketika Dia turun dari surga.

Yesus sendiri mengacu pada hal ini selama pelayanannya di bumi. Dia mengatakan bahwa ketika Dia kembali "Dia akan mengirim malaikat-malaikatnya dengan suara sangkakala yang nyaring, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari empat mata angin, dari satu ujung cakrawala ke ujung yang lain" (Mat. 24:31) .

Dalam salah satu perumpamaannya, Yesus menyebut pertemuan ini dalam arti dibawa oleh para malaikat ke pangkuan Abraham (Luk. 16:22). Banyak orang akan datang dari timur dan barat dan akan berbaring (seperti yang dilakukan Yohanes di pangkuan Yesus Yoh 21:20) dengan Abraham, Ishak dan Yakub, dalam kerajaan Allah (Mat. 8:11). Persekutuan pribadi yang erat inilah yang dimaksud dengan pangkuan Abraham.

Pada kesempatan lain Yesus berkata, "Jika Aku pergi, Aku akan datang kembali (kedatangan kedua) dan menerima kamu bagi-Ku, supaya di mana Aku berada, kamu juga ada di sana." Dalam wahyu Yesus yang diberikan kepada Yohanes, referensi juga dibuat untuk saksi-saksi akhir zaman yang naik ke surga dalam awan di depan mata musuh-musuh mereka (Wahyu 11:12). Ini jelas bukan peristiwa rahasia.

Pengumpulan orang-orang kudus untuk bertemu Kristus pada saat kedatangannya ini tidak hanya dirujuk dalam Perjanjian Baru, tetapi juga Perjanjian Lama. Misalnya: Mz. 50:1-5: “Allah kita akan datang, dan tidak akan berdiam diri; api akan melahap di hadapannya, dan akan mengamuk di sekelilingnya ...

kumpulkan orang-orang kudusKu kepadaku: mereka yang telah membuat perjanjian denganKu melalui pengorbanan” yaitu pengorbanan Kristus!

Pada hari itu setiap orang kudus akan berkata, dalam kata-kata Mzm. 18:17-20: “Dia (Tuhan) yang diutus dari atas, Dia mengambil aku, menarikku keluar dari banyak air (penganiayaan dan kesengsaraan v5, 44); Dia membebaskanku dari musuhku yang kuat (binatang buas), dan dari mereka yang membenciku; karena mereka terlalu kuat untukku ... Dia membawaku ke tempat yang besar” (kota Tuhan).

## **BERTEMU TUHAN DI AWAN AWAN**

Beberapa orang berpandangan bahwa ketika Paulus mengatakan orang-orang kudus akan bertemu Tuhan di awan, maksudnya bahwa Yesus pada tahap itu tidak akan benar-benar turun ke bumi itu sendiri, tetapi melayang-layang di atasnya sementara orang-orang kudus dikumpulkan kepadaNya, dan kemudian berbalik dan membawa mereka kembali ke surga, dan kemudian di kemudian hari, kembali ke bumi ditemani oleh orang-orang kudus, menjadikannya kedatangannya yang ketiga. Namun Kitab Suci tidak pernah mengacu pada kedatangan yang ketiga. Ini mengacu pada waktu kedatangan kembali Kristus sebagai "kedua kalinya" (Ibr. 9:28).

Arti sebenarnya dari kata "bertemu" menegaskan hal ini. Kata Yunani yang diterjemahkan “bertemu” adalah “apantesis.” Ini bukan kata biasa untuk bertemu tetapi kata khusus yang hanya muncul 4 kali dalam Perjanjian Baru (Mat. 25:1, 6. Kis. 28:15. 1 Tes. 4:17). Kata-kata Vine's Expository Dictionary of New Testament menunjukkan bahwa apantesis digunakan dalam papirus seorang hakim yang baru tiba. Ia berkata, ”Tampaknya gagasan khusus dari kata itu adalah penyambutan resmi dari seorang pejabat tinggi yang baru tiba.”

Arti kata khusus ini diilustrasikan dan ditegaskan dalam Kis. 28:15. Ayat ini merujuk pada orang-orang Kristen dari Roma yang berkelana dari kota untuk “bertemu” (apantesis) Paulus di Appii Forum, yang merupakan kota pasar sekitar 70kms dari Roma. Ketika mereka bertemu Paulus, dia tidak berbalik

dan membawa mereka semua kembali ke tempat asalnya. Tidak! Mereka bertemu dengannya untuk menemaninya dalam sisa perjalanannya ke Roma. Demikianlah apa yang dimaksud dengan apantesis. Di zaman yang lebih modern juga sudah menjadi kebiasaan bagi pejabat pemerintah untuk pergi ke bandara untuk secara resmi menyambut seorang pejabat tinggi yang berkunjung dan menemaninya ke kota mereka. Mereka tidak naik ke pesawat dan terbang kembali bersamanya ke tempat asalnya!

## **KAKINYA AKAN BERDIRI DI GUNUNG ZAITUN**

Menurut Kis. 1:9-12 Yesus naik ke surga dari Bukit Zaitun yang ada di sebelah timur Yerusalem. Sementara Dia naik, para malaikat yang berdiri di samping berkata kepada para penonton apostolik: “Hai orang-orang Galilea, mengapa kamu berdiri menatap ke surga? Yesus yang sama ini, yang diangkat darimu ke surga, akan datang dengan cara yang sama seperti yang kamu lihat dia pergi ke surga.”

Yesus tidak pergi secara diam-diam dan juga tidak akan kembali secara diam-diam. Alkitab tidak mengajarkan kedatangan Tuhan secara rahasia atau pengangkatan rahasia. Yesus memperingatkan bahwa beberapa guru palsu akan mengklaim bahwa Dia telah datang secara rahasia, tetapi Dia berkata, ”Jangan percaya; karena seperti kilat memancar dari timur dan bersinar sejauh barat, demikian juga kedatangan anak manusia” (Mat. 24:26 -27) yaitu sangat terang (2 Tes. 2:8). “Setiap mata akan melihat Dia” (Wahyu 1:7). Bagi mereka yang tidak mengharapkan Dia, kedatangannya akan seperti pencuri di malam hari, tetapi tidak bagi mereka yang mengharapkan Dia (1 Tes. 5:1-5).

Tidak hanya kita menyimpulkan dari Kis. 1:9-12 bahwa kedatangan Yesus kembali akan sama literal dan fisik (Nya) dengan kepergian (Nya), tetapi juga bahwa landasan pendaratan akan sama dengan landasan keberangkatan (Nya), yaitu: Bukit Zaitun.

Ini ditegaskan oleh sebuah nubuat dalam Zak. 14:4 yang diberikan sekitar 500 tahun sebelum Yesus lahir. Dikatakan: “Kakinya akan berdiri pada hari itu di

atas Bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur.” Nubuat ini berlanjut dengan mengacu pada gempa bumi dengan kekuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang akan terjadi, membelah Bukit Zaitun menjadi dua dan menyebabkan situs Yerusalem ditinggikan dan semua daerah perbukitan di sekitarnya diratakan menjadi dataran.

Zak. 14:5 mengatakan bahwa pada hari itu, bukan saja Tuhan akan datang, tetapi juga “semua orang kudus bersama-Mu.” Dan ayat 9 menyatakan bahwa “Tuhan akan menjadi raja atas seluruh bumi.” Sisa bab ini mengungkapkan bahwa Yesus akan mendirikan kerajaan Allah di bumi dan memerintah di atasnya dengan orang-orang kudus-Nya dari Yerusalem (Yerusalem baru). Kirim untuk mendapatkan buklet gratis: “Yerusalem - kota dengan sejarah dengan takdir (Rancangan) yang luar biasa.”

Sekarang, jika Yerusalem adalah pusat geografis kembalinya Kristus, dan semua orang kudus akan menemani Dia melalui udara pada keturunannya yang menang, harus jelas, mengingat fakta bahwa orang-orang kudus tinggal di semua bagian planet ini, bahwa mereka semua harus pergi ke Israel dan di atas Yerusalem entah bagaimana atau lainnya untuk bertemu Yesus di udara. Dan Yesus tidak mungkin menelepon mereka atau mengirimi mereka email yang memberitahu mereka untuk pergi ke sana melalui jalan darat, kereta api atau pesawat terbang! Tidak! Seperti yang telah kita lihat, Dia akan mengirim malaikat-malaikatNya untuk mengumpulkan mereka dari ujung bumi yang satu ke ujung yang lain.

Tampaknya jelas dari Kitab Suci bahwa Tuhan ingin gereja-Nya menemani atau mengawal Dia dalam kemuliaan ketika Dia turun ke bumi. Referensi dalam Zak. 14:5 Tuhan akan datang dan semua orang kudus bersama-sama dengan Dia tidak berdiri sendiri dalam mengajarkan hal ini. Yudas pasal 14 mengatakan: "Lihatlah, Tuhan datang dengan banyak orang-orang kudus- Nya." 1 Tes. 3:13 mengacu pada "kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dengan semua orang kudus." Dan kita diberitahu dalam Kol 3:4 bahwa ketika Kristus akan muncul, kita juga akan muncul bersama-Nya dalam kemuliaan.

## **DIANGKAT KE KOTA TUHAN**

Jika orang-orang kudus diangkat untuk menemui Yesus saat Ia turun, wajar saja jika kita bertanya-tanya apakah mereka akan tetap berada di udara terbuka, atau dibawa ke kota Allah, Yerusalem baru, sebagaimana adanya turun ke bumi.

Ketika rasul Yohanes diberi penglihatan tentang turunnya kota Allah, malaikat yang berbicara dengannya berkata: "Mari, Aku akan menunjukkan kepadamu pengantin wanita, istri Anak Domba" (yaitu gereja) Wahyu 21:9. Dari sini disimpulkan bahwa gereja berada di kota saat turun ke bumi. Ternyata, Yohanes begitu terperangkap dengan ukuran dan kemuliaan kota dan deskripsinya tentang itu, sehingga dia tidak mengacu pada gereja di dalam kota. Karena itu, beberapa orang telah menyimpulkan bahwa kota itu tidak secara harfiah tetapi simbolis dari gereja. Namun, Wahyu 21 tidak mengatakan bahwa kota itu adalah mempelai wanita, melainkan dihias seperti mempelai wanita. Pada zaman Alkitab, pengantin wanita dihias dengan perhiasan, sehingga perhiasan kota Allah dibandingkan dengan perhiasan pengantin wanita.

Referensi dalam Wahyu 21 dan 22 tentang gerbang kota yang terbuka siang dan malam dan orang-orang yang memasuki kota, bersama dengan referensi di tempat lain tentang keberadaan takhta Tuhan di kota dan jutaan orang yang menyembah Dia, memperjelas bahwa ini adalah kota literal. Untuk lebih lanjut tentang subjek ini, kirimkan buklet gratis berjudul: "Kota Tuhan - Literal Bukan Simbolik."

## **KESALAHAN BESAR**

Ketika Yesus ditanya apa tanda-tanda kedatangan-Nya, Dia berkata bahwa salah satu tandanya adalah "siksaan besar yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang dan yang tidak akan pernah terjadi lagi" (Mat. 24:21).

Hal ini secara alami menimbulkan pertanyaan: Apakah orang-orang kudus akan dibawa pergi untuk menemui Tuhan sebelum kesusahan atau sesudahnya? Sebelum mencari jawaban atas pertanyaan ini, beberapa

pemikiran pertama-tama harus diberikan kepada sifat kesengsaraan itu sendiri, penyebabnya, waktunya dalam sejarah dan durasinya.

Sebelum mengacu pada kesengsaraan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya, Yesus mengacu pada sebuah nubuatan yang dibuat oleh Daniel (Mat. 24:15), yang menunjukkan bahwa ia sedang memikirkan nubuat-nubuat Daniel. Hal ini tentu benar sehubungan dengan pernyataan tentang kesengsaraan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya. Yesus dengan jelas mengutip Dan. 12:1 yang mengacu pada "masa kesusahan yang belum pernah ada sejak ada bangsa sampai saat itu."

Konteks dari pernyataan ini adalah kunci untuk memahami apa yang dimaksud dengan masa kesusahan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan semuanya dimulai di Dan. 11:40 yang memproyeksikan kita ke "zaman akhir," di tempat lain disebut dalam Kitab Nubuatan sebagai "hari-hari terakhir" dan "akhir jaman" yaitu putaran terakhir dari sejarah manusia - hari-hari menjelang "hari-hari terakhir". hari” ketika Yesus kembali ke bumi.

Nubuat dalam Dan. 11:40-45 menggambarkan invasi ke tanah Israel oleh "raja utara" yang mengakibatkan banyak orang Yahudi di "tanah yang mulia" (tanah suci) "digulingkan." Raja utara akhirnya menempatkan dirinya di Gunung Moria, gunung suci di Yerusalem di mana Allah menahbiskan kuil Yahudi untuk ditempatkan. Hal ini menyebabkan raja utara menemui ajalnya tanpa ada yang membantunya (Dan. 11:45).

Mengabaikan pembagian pasal pada pasal 12 (karena tidak ada pembagian pasal dalam manuskrip asli), referensi dalam pasal 12:1 kepada Malaikat Agung Mikhael yang tugasnya membela orang-orang Yahudi, menunjukkan bahwa raja utara akan diberhentikan oleh campur tangan ilahi. Dan referensi dalam ayat yang sama untuk ini semua terjadi pada saat kesulitan yang belum pernah terjadi sebelumnya, menunjukkan bahwa invasi raja utara dan penggulingan orang-orang Yahudi adalah penyebab masalah yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi Israel.

Harus jelas dari sini bahwa tanah dan orang-orang Israel akan menjadi pusaran kesusahan besar, yang tidak mengejutkan mengingat fakta bahwa Israel adalah pusat utama dari nubuatan Alkitab. Hal ini juga terbukti dalam daftar tanda-

tanda yang diberikan oleh Yesus dalam Mat. 24 bahwa Israel berada di pusat kesengsaraan. Dalam ay 15 ia merujuk pada "kekejian yang membinasakan yang dibicarakan oleh nabi Daniel" yang akan "berdiri di tempat kudus." Ini adalah referensi kepada raja utara yang akan menempatkan dirinya di gunung kuil suci di Yerusalem. Yesus kemudian melanjutkan dengan mengatakan: "Biarkan mereka yang di Yudea (Yahudi) melarikan diri ke pegunungan ... dan berdoa agar pelarianmu tidak pada hari Sabat" (sebuah perayaan Yahudi). Karena pada waktu itu akan terjadi kesengsaraan besar" - waktu "murka" atas Israel menurut Yesus (Luk. 21:23).

## **DUA TANDA TERAKHIR KEDATANGAN KRISTUS**

Sekarang, dalam 2 Tes. 2 Paulus menulis kepada gereja untuk menenangkan pikiran mereka yang bermasalah karena guru-guru palsu yang mengklaim bahwa Kristus telah kembali. Alasan mereka menjadi gelisah adalah karena Paulus telah mengatakan kepada mereka sebelumnya dalam suratnya yang pertama (1 Tes. 4:17) bahwa ketika Kristus kembali mereka akan diangkat ke awan untuk bertemu dengan-Nya, sehingga mereka secara alami akan cemas karena tidak diangkat jika dia telah kembali.

Menanggapi hal ini, Paulus memberi tahu mereka bahwa untuk menghindari penipuan sehubungan dengan klaim tentang kedatangan Kristus, mereka perlu tahu bahwa Dia tidak akan datang sampai dua peristiwa besar terjadi pertama - dua tanda terakhir dari kedatangan kedua. Dua tanda terakhir ini adalah pertama: orang Kristen murtad, dan kedua: "manusia pendosa" yang arogan yang menentang segala bentuk pemujaan (seorang ateis anti-Tuhan) yang akan menanam dirinya di bait Allah (the Kuil Yahudi yang akan dibangun kembali pada saat itu) menyatakan dirinya sebagai Tuhan dan menuntut untuk disembah sebagai dewa. Orang berdosa ini dapat disamakan dengan raja utara di Dan. 11 dan kekejian yang membinasakan yang dirujuk oleh Yesus. Dalam semua 3 kasus (Dan. 11:45. Mat. 23:15. 2 Tes. 2:4), gunung kuil Yahudi adalah pusat peristiwa akhir zaman. Karena kesengsaraan yang disebabkan oleh kebijakan anti-Tuhan dan anti-Kristen manusia yang berdosa yang akan

menyebabkan banyak orang Kristen murtad dari iman mereka, dan lebih banyak lagi yang akan dikatakan tentang hal ini segera sehubungan dengan “binatang” di kitab Wahyu.

Sebelum pergi ke sana, perlu ditunjukkan bahwa sebuah nubuat dalam Yeh. 38, seperti Dan. 11:40-45, juga berbicara tentang Israel yang diserang dari utara oleh musuh, dan dia akan didukung oleh konfederasi Muslim di hari-hari terakhir. Ayat 2 memberitahu kita bahwa pemimpinnya adalah "Gog" dan bahwa dia adalah pangeran Rosh, yang merupakan nama kuno untuk Rusia. Dia adalah raja utara yang disebut dalam Dan. 11 dan manusia berdosa yang dirujuk dalam 2 Tes. 2. Selama invasi ini, menurut Yeh. 39:23 -29, banyak orang Yahudi akan binasa dan ditawan dan dipermalukan. Zak. 13:8 mengatakan dua pertiga dari populasi akan lenyap. Ini mengacu pada kesusahan besar, dan menurut Dan. 12:6-7 periode waktu yang terlibat akan menjadi "satu, dua waktu, dan setengah" yaitu 3½ tahun. (The Six Time Prophecies in the Book of Daniel”).

Nubuat Yoel tentang invasi Israel oleh tentara utara mengatakan tanah Israel akan berubah menjadi padang gurun yang sunyi (Yoel 2:3). Masa kesengsaraan Israel ini dirujuk dalam Yer. 30:7: "Aduh, hari itu hebat, sehingga tidak ada yang seperti itu: Ini bahkan saat kesusahan Yakub, tetapi dia akan diselamatkan darinya." Dan. 12:7 menjelaskan bahwa tujuan dari masa kesengsaraan ini adalah untuk “menghancurkan kekuatan mandiri bangsa Israel. Hancurnya kekuatan bangsa Israel alami adalah dalam persiapan untuk kedatangan Mesias mereka dan diubah menjadi Israel rohani, percaya pada kekuatan Tuhan daripada kekuatan mereka sendiri.

Pada akhir masa kesusahan besar, campur tangan ilahi akan terjadi yang mengakibatkan Israel dibebaskan dari musuh. Ini akan menjadi waktu pertempuran Armagedon dan Yeh. 38:18 -23 mendaftar penghakiman yang mengerikan yang akan Tuhan lakukan terhadap musuh pada hari itu, yang mengakibatkan Tuhan mengagungkan dan menguduskan diri-Nya dan menjadi dikenal di mata banyak bangsa.

Mayat musuh akan berserakan di atas tanah. Yeh. 39:4, 17-20 mengatakan bahwa semua burung pemangsa yang rakus akan dipanggil untuk datang dan melahap tubuh orang yang terbunuh. Kata-kata ini dikutip dalam Wahyu 19:17

-18 sehubungan dengan burung pemangsa yang dipanggil untuk melahap mayat binatang itu dan pasukannya yang telah dibunuh oleh Tuhan pada pertempuran Armagedon. Dari sini kita menyimpulkan bahwa binatang itu adalah “Gog, pangeran Rosh” (Yeh. 38); "raja utara" (Dan. 11:40-); "kekejian yang membinasakan" (Mat. 24:15); "manusia berdosa" (2 Tes. 2).

Ruang yang cukup besar diberikan dalam kitab Wahyu kepada binatang itu yang memberi kita lebih banyak wawasan sehubungan dengan kesengsaraan yang ditimbulkannya. Referensi dibuat dalam Wahyu 11:7-8 untuk dia berperang melawan saksi-saksi Tuhan dan membunuh mereka, meninggalkan mayat mereka tergeletak di tempat terbuka di jalan kota besar tempat Tuhan disalibkan, yaitu: Yerusalem, yang disamakan dengan Sodom karena keadaannya yang tidak bermoral.

Wahyu 13:5-6 mengatakan binatang itu akan memiliki mulut yang angkuh dan sombong, menghujat Tuhan, dan akan terus melakukannya selama 42 bulan (3½ tahun). Ayat 7-8 mengatakan dia akan berperang dengan orang-orang kudus dan mengalahkan mereka, dan akan berkuasa atas semua bangsa, sehingga semua yang diam di bumi yang namanya tidak tertulis dalam kitab kehidupan, menyembah dia. Ayat 15-17 mengatakan bahwa mereka yang menolak untuk menyembah dia dan tunduk pada perintahnya, tidak akan dapat membeli atau menjual apa pun. Inilah saatnya ketika banyak orang Kristen akan murtad, dan meninggalkan iman mereka, seperti yang diperingatkan Paulus dalam 2 Tes. 2. Anggota keluarga akan saling mengkhianati dan menyerahkan kepada penguasa (Luk. 21:16).

Binatang itu jelas anti-Tuhan (seorang ateis), anti-Israel, anti-Kristen, anti-agama. Ini dibuktikan dalam Wahyu 17 di mana referensi dibuat untuk dia menghancurkan Roma, pusat kekuasaan gereja Katolik Roma, dengan api dalam waktu satu jam. Hanya ada satu jenis api yang bisa menghancurkan kota sebesar Roma dalam waktu satu jam, yaitu: nuklir. Tidak heran bangsa-bangsa di dunia akan berkata: “Siapakah yang seperti binatang itu? Siapa yang bisa berperang dengannya?” (Wahyu 13:4). Bagaimana mungkin ada orang yang berurusan dengan seorang maniak yang tidak segan-segan menjatuhkan hulu ledak nuklir di kota-kota seperti Roma?

Tidak heran periode dalam sejarah ini disebut sebagai masa kesusahan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya. Yesus berkata bahwa hati manusia akan gagal karena ketakutan sebagai akibat dari antisipasi yang menakutkan untuk masa depan (Luk. 21:26).

Terbukti dari tanda-tanda yang telah diberikan Yesus dan para nabi lainnya tentang kedatangan kedua kali, bahwa meskipun pusaran kesusahan besar akan terjadi di tanah Israel, semua bangsa lain di planet ini juga akan terpengaruh. Ada peringatan di Mat. 24 dan Luk. 21 mesias palsu muncul di tempat kejadian, kelaparan yang belum pernah terjadi sebelumnya, sampar dan gempa bumi di tempat yang berbeda; pemandangan menakutkan akan terjadi di matahari, bulan dan bintang-bintang, menyebabkan kesusahan di antara bangsa-bangsa dengan kebingungan karena tidak memiliki solusi; laut dan ombak juga akan menderu. Wahyu 8:8 mengacu pada gunung besar yang terbakar dengan api yang jatuh ke laut yang menyebabkan sepertiga bagian menjadi darah. Ini terdengar seperti tabrakan asteroid dengan bumi. Wahyu 16:3 mengacu pada laut menjadi seperti darah orang mati, menyebabkan kematian semua kehidupan laut.

### **SEBELUM ATAU SESUDAH KESUSAHAN?**

Mengingat kondisi yang menakutkan dan mengerikan yang akan terjadi selama masa kesusahan besar, adalah wajar untuk menginginkan atau berharap untuk menghindari dan keluar darinya. Ketakutan akan kondisi masa depan ini dapat dengan mudah membuat orang Kristen meyakinkan diri mereka sendiri bahwa mereka akan dibawa pergi untuk menemui Tuhan sebelum masa kesusahan besar tiba. Pandangan ini disebut “Pengangkatan pra-kesengsaraan.” Pandangan bahwa orang-orang Kristen akan diangkat pada akhir masa kesusahan besar disebut “Pengangkatan pasca-kesengsaraan.” Sekarang mari kita lihat apa yang dikatakan Kitab Suci sehubungan dengan ini.

Sebelum melakukan ini, perlu ditunjukkan sekali lagi bahwa jika Yesus kembali sebelum kesusahan besar untuk melayang di atas bumi untuk mengumpulkan para pengikutnya untuk membawa mereka kembali ke surga,

dan kemudian datang lagi bersama mereka ke bumi untuk mendirikan kerajaannya, ini akan menjadi kedatangan-Nya yang ketiga. Tetapi Kitab Suci tidak tahu apa-apa tentang kedatangan yang ketiga, hanya kedatangan yang kedua (Ibr. 9:28). Ini berarti bahwa setiap kali Kitab Suci mengacu pada kembalinya Yesus sebagai “kedatangan-Nya”, kita tidak perlu memutuskan apakah itu mengacu pada kedatangan-Nya yang kedua atau ketiga. Itu selalu dan hanya mengacu pada kedatangan-Nya yang kedua untuk mendirikan kerajaannya di bumi dan melibatkan kaki-Nya berdiri di atas bumi bersama orang-orang kudus-Nya, tidak melayang-layang dan menghilang kembali ke surga. Seperti yang disebutkan sebelumnya: tidak akan ada rahasia tentang kedatangan ini!

Karena alasan inilah Kitab Suci menghubungkan kedatangan-Nya dengan “penampakan” dan “kerajaan”-nya, seperti yang kita baca dalam 2 Tim. 4:1: “Tuhan Yesus Kristus akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati pada saat kedatangan dan kerajaannya.” Ayat ini juga mengajarkan bahwa kebangkitan dan penghakiman terjadi pada waktu yang bersamaan.

Mengenai kebangkitan: Alkitab mengajarkan bahwa hanya akan ada dua kebangkitan. Yang pertama akan terjadi pada kedatangan Kristus yang kedua ketika pemerintahan milenium-Nya dimulai, dan kebangkitan kedua akan terjadi pada akhir milenium. Ini diajarkan dalam Wahyu 20:4-6 di mana kita membaca bahwa saksi-saksi Kristus yang dibunuh, hidup kembali dan memerintah bersama-Nya seribu tahun. “Ini adalah kebangkitan pertama. Tetapi sisa orang mati tidak hidup kembali sampai akhir seribu tahun.”

Bagian Kitab Suci ini dengan jelas mengajarkan bahwa pemerintahan Kristus dengan orang-orang kudus-Nya terjadi ketika kebangkitan pertama terjadi. Dan Wahyu 5:10 secara eksplisit menyatakan bahwa pemerintahan ini akan ada “di bumi.”

Dengan pemikiran ini, kita kembali ke perikop “pengangkatan” dalam 1 Tes.

4. di mana Paulus dengan jelas mengajarkan dalam ay 15 bahwa pada saat “kedatangan” (kedatangan kedua) Yesuslah pengangkatan terjadi. Dia meninggalkan kita dalam keraguan bahwa hal ini terjadi karena dia mengatakan dalam ayat 16 bahwa pada saat itulah kebangkitan terjadi: “Orang-orang mati di dalam Kristus akan dibangkitkan: maka kita yang hidup, yang

masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa.”

Ini menuntut kesimpulan sederhana: Jika kebangkitan terjadi pada saat Yesus kembali ke bumi untuk memerintah bersama orang-orang kudus-Nya, Ia pasti sedang dalam perjalanan kembali untuk mencapai hal ini ketika orang-orang kudus-Nya dibangkitkan dan diangkat ke udara untuk menemui-Nya saat Dia turun!

## **SANGKAKALA TERAKHIR**

1 Tes. 4:16 mengatakan bahwa "Tuhan sendiri akan turun dari surga dengan ... sangkakala Allah, dan orang-orang mati di dalam Kristus akan bangkit." 1 Kor.

15:52 juga mengacu pada "trompet" dan mengatakan itu akan menjadi sangkakala terakhir: " ... pada sangkakala terakhir: karena sangkakala akan dibunyikan dan orang mati akan dibangkitkan dengan tidak dapat binasa ..."

Wahyu 11:15 juga mengacu pada sangkakala terakhir. Dalam Wahyu pasal 8 sampai 11 serangkaian 7 trompet menandai serangkaian peristiwa akhir zaman yang berpuncak pada tanggal 7. Sangkakala ke-7 adalah sangkakala terakhir, dan peristiwa yang disuarakan itu dinyatakan dalam Wahyu 11:15, yaitu: "Kerajaan dunia ini telah menjadi kerajaan Tuhan kita dan Kristus-Nya; dan Dia akan memerintah selama-lamanya."

Cukup signifikan, sekitar waktu sangkakala terakhir ke-7 ini, referensi dibuat untuk saksi-saksi Tuhan yang dibangkitkan dari kematian dan naik ke surga dalam awan (Wahyu 11:11-12). Mengingat fakta bahwa saksi-saksi ini telah melayani dalam roh dan kuasa Elia, apa yang bisa menjadi tanda dan pembenaran yang lebih tepat dari pelayanan mereka, selain diangkat ke surga seperti halnya Elia sendiri?! Perlu juga dicatat bahwa saksi-saksi Kristus bersaksi melalui zaman binatang (masa kesengsaraan). Tuhan tidak akan meninggalkan diri-Nya sendiri tanpa saksi selama periode ini. Seperti yang dikatakan Paulus: "Bagaimana orang akan mendengar tanpa seorang

pengkhotbah?” (Rm. 10:13-15). Jelas diajarkan dalam Wahyu 11:16 -18 bahwa sangkakala ke-7 dan terakhir adalah waktu bagi orang mati untuk dibangkitkan dan dihakimi dan bagi Tuhan untuk menjalankan kuasa dan pemerintahan-Nya. “Ketika anak manusia datang dalam kemuliaan-Nya, dan semua malaikat kudus bersama-sama dengan dia, maka ia akan duduk di atas takhta kemuliaan-Nya” (Mat. 25:31).

Jadi, mengingat fakta bahwa sangkakala terakhir mengumumkan kedatangan Kristus yang kedua kali dan pemerintahan-Nya di bumi, referensi dalam 1 Tes. 4 kepada orang-orang kudus yang diangkat untuk menemuinya di awan awan ketika sangkakala dibunyikan, sekali lagi menegaskan bahwa pengangkatan terjadi ketika Kristus kembali ke bumi untuk memerintah. Dan ini jelas akan berada di akhir masa kesusahan besar, bukan di awal. Ini diajarkan oleh Yesus dalam Mat. 24:29-31: “Segera setelah kesengsaraan pada masa itu ... mereka akan melihat anak manusia datang di atas awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan dia akan mengirim malaikat-malaikatnya dengan suara sangkakala yang nyaring (terompet terakhir), dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihannya (pengangkatan) dari satu ujung cakrawala ke ujung yang lain.” Tidak ada Kitab Suci yang mengatakan: “Segera sebelum siksaan pada masa itu mereka akan melihat anak manusia datang.”

Jelas dinyatakan dalam pernyataan Yesus bahwa pengangkatan terjadi setelah masa kesusahan bukan sebelumnya. Ketika berbicara tentang kesengsaraan besar, Yesus berkata bahwa jika waktunya tidak dipersingkat, tidak ada manusia yang akan diselamatkan, tetapi demi orang-orang pilihan hari-hari itu akan dipersingkat (Mat. 24:22). Mengapa hari-hari kesengsaraan perlu dipersingkat demi orang-orang pilihan jika mereka telah diangkat ke tempat yang aman sebelum kesengsaraan?

Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, durasi periode kesusahan adalah 3½ tahun di mana kekuatan anti-Tuhan yang digambarkan sebagai "binatang buas" akan menjalankan kekuasaan atas semua bangsa. Menjadi anti-Kristen, dia akan berperang melawan mereka dan membunuh banyak dari mereka, menyebabkan banyak orang murtad. Tentu saja ini tidak akan mungkin jika semua orang Kristen diterbangkan ke tempat yang aman sebelum kesengsaraan

dimulai. Tetapi Wahyu 13:7 dengan jelas mengatakan bahwa binatang itu “memerangi orang-orang kudus dan mengalahkan mereka.” Dan. 7:21-22 menegaskan hal ini dengan juga merujuk pada kekuatan yang sama, dengan mengatakan bahwa dia akan “memerangi orang-orang kudus dan menang melawan mereka sampai zaman dahulu (Yesus) datang.” Dengan kata lain, orang-orang kudus akan mengalami kesengsaraan sampai Yesus datang, menjadikan pengangkatan sebagai peristiwa pasca kesengsaraan bukan sebelum kesengsaraan.

Wahyu 7:14 juga mengacu pada “kesengsaraan besar.” Dalam ay 9 disebutkan “suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan umat dan bahasa, yang berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, yang berjubah putih dan daun palem di tangan.” Ayat 10 menggambarkan orang-orang kudus ini memuji dan berterima kasih kepada Tuhan atas keselamatan mereka. Kemudian, dalam pasal 13 identitas mereka dipertanyakan, dan jawaban yang diberikan adalah: “Inilah mereka yang keluar dari kesusahan besar.” Keluar dari kesusahan besar tidak berarti menghindari dan keluar darinya, tetapi bertahan, seperti dalam Yer. 30:7 di mana referensi dibuat untuk Israel diselamatkan "dari" (bukan "dari") masa kesengsaraan. Orang-orang kudus di akhir zaman tidak akan terhindar dari kesengsaraan, tetapi diselamatkan darinya, baik dengan ditopang dan dilindungi melaluinya, atau dibangkitkan pada akhir itu. Bagaimanapun, pujian dan ucapan syukur mereka kepada Tuhan atas keselamatan mereka akan pantas. Alih-alih membaca "keluar dari kesengsaraan besar," beberapa terjemahan modern membaca "datang melalui ..."

## **KESENGSARAAN ADALAH SEBUAH KEBUTUHAN**

Hal itu dinyatakan dalam Kis. 14:22 bahwa “kita harus melalui banyak kesengsaraan untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah.” Pengalaman seperti itu merupakan bagian penting dari masa percobaan orang Kristen di mana iman dan kesabaran diuji, dikembangkan dan dimatangkan. Rasul Paulus berkata dalam Rom. 5:3-5 bahwa orang Kristen harus bersukacita dalam kesengsaraan

mengetahui bahwa mereka menghasilkan kesabaran, karakter dan harapan yang tidak akan mengecewakan kita. Dalam Wahyu 13:10 kita membaca bahwa perang binatang melawan orang-orang kudus akan membutuhkan dan mengembangkan iman dan kesabaran. Dan. 11:32 -35 mengajarkan bahwa masa-masa kesengsaraan di mana orang-orang kudus dianiaya dan dibunuh dirancang “untuk menguji mereka, dan membersihkan mereka, dan membuat mereka putih, bahkan sampai akhir zaman, karena waktunya masih lama. Tetapi orang-orang yang mengenal Tuhan mereka akan menjadi kuat dan melakukan eksploitasi. Dan mereka yang mengerti di antara orang-orang akan mengajar banyak orang: namun mereka akan jatuh oleh pedang, dan oleh api, oleh tawanan, dan oleh penjarahan.”

Sepanjang segala zaman, umat Allah telah mengalami ujian dan cobaan, kesulitan dan kesengsaraan dalam berbagai jenis dan intensitas. Seperti yang Yesus katakan: “Dalam dunia kamu akan mengalami siksaan” (Yoh. 16:33). Rasul Yohanes misalnya, berada di pengasingan karena imannya, menyebut dirinya "dalam kesengsaraan" (Wahyu 1:9). Jemaat di Smirna diberitahu tentang "kesengsaraan sepuluh hari" yang akan datang (Wahyu 2:10). Ada banyak referensi dalam Kitab Suci untuk masalah atau kesengsaraan yang bersifat umum. Kata Yunani yang diterjemahkan "kesengsaraan" adalah "thlipsis" dan juga diterjemahkan "kesusahan" dan "penderitaan" pada beberapa kesempatan dan diberikan aplikasi umum. Tetapi kesengsaraan akhir zaman akan tak tertandingi dan belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah. Dalam kata-kata Yesus: “Kesengsaraan besar seperti yang belum pernah terjadi sejak awal dunia sampai sekarang, tidak, dan tidak akan pernah terjadi lagi.” (Mat. 24:21). Menempatkannya ke dalam bahasa modern, itu akan menjadi "ibu" dari segala kesengsaraan - kesengsaraan.

## **PANDANGAN PENGANGKATAN PRE-TRIBULASI**

Beberapa orang yang percaya bahwa pengangkatan terjadi sebelum kesengsaraan besar, menegaskan hal ini karena mereka menganggap kesengsaraan sebagai pencurahan murka penghakiman Allah, dan mereka

dengan tepat menyatakan bahwa gereja tidak ditetapkan untuk murka (1 Tes. 1:10. 5:9 Rom 5:9). Mereka menunjukkan bahwa Allah menyingkirkan umat-Nya sebelum Dia melaksanakan penghakiman. Misalnya, Nuh berada di dalam bahtera sebelum penghakiman air bah; Lot diambil dari Sodom sebelum penghakiman dieksekusi atas kota dll.

Sayangnya, mereka yang mendukung pandangan ini gagal membuat perbedaan antara kesengsaraan dan penghakiman klimaks atau murka Allah. Kesengsaraan bukanlah klimaks dari murka penghakiman Allah. Mereka adalah dua peristiwa yang terpisah dan berbeda. Kesengsaraan melibatkan murka atas Israel dan penderitaan yang ditimbulkan oleh binatang itu pada orang-orang Kristen, yang Tuhan izinkan sebagai proses pengujian, tetapi murka terakhir Tuhan adalah penghakiman yang diberikan oleh Tuhan atas binatang anti-dewa ketika proses pengujian telah digenapi. Kesengsaraan berjalan sebelum pengangkatan sedangkan murka penghakiman Allah akan dicurahkan ke atas binatang itu dan kerajaanNya di seluruh dunia setelah pengangkatan.

Murka penghakiman Allah akan melibatkan seluruh planet yang diguncang oleh gempa bumi dengan kekuatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, menyebabkan semua kota di dunia runtuh, gunung-gunung runtuh, dan pulau-pulau menghilang, menyebabkan hilangnya banyak nyawa (Wahyu 16:17-21). Juga akan ada api dari surga, malapetaka, sampar, hujan lebat dan hujan es yang sangat besar (Yeh. 38:18-23). Jelas tidak pantas bagi orang-orang kudus yang saleh yang tidak ada penghukumannya (Rm. 8:1) dan yang belum ditetapkan untuk dimurkai, untuk berada di atas bumi ketika diguncang sebagai penghakiman penghukuman atas orang-orang fasik! Karena itu mereka akan diangkat ke udara, ke kota Allah untuk bertemu dan bersama Yesus sementara “jam penghakiman” berlangsung.

Pada hari itu undangan Yesus kepada para pengikutnya dapat diungkapkan dalam Yes. 26:20-21: “Mari, bangsaku, masuklah ke dalam kamarmu (di kota Allah) dan tutuplah pintu di belakangmu (seperti pintu pada bahtera Nuh tertutup). Sembunyikan diri Anda seolah-olah untuk sementara waktu, sampai murka itu berlalu. Karena, lihatlah, Tuhan keluar dari tempat-Nya (kedatangan kedua) untuk menghukum penduduk bumi karena kesalahan mereka: Bumi

tidak akan menutupi darah yang ditumpahkan ke atasnya, dan tidak akan lagi menutupi orang yang terbunuh.”

Referensi memasuki kamar mengingatkan janji Yesus dalam Yoh. 14:2 -3: “Di rumah Bapaku (kota Allah) ada banyak ruangan; jika tidak begitu saya akan memberitahu Anda. Aku pergi untuk menyiapkan kamar untukmu, dan jika aku pergi dan menyiapkan kamar untukmu, aku akan datang lagi (kedatangan kedua), dan menerimamu untuk diriku sendiri (pengangkatan), sehingga di mana aku berada, di sanalah kamu juga” (akhirnya memerintah di bumi).

### **AKIBAT YANG SERIUS**

Subjek pengangkatan bukan hanya subjek akademis yang tidak membawa bahaya serius. Pandangan yang salah tentang hal itu dapat mengakibatkan iman seorang Kristen menjadi karam. Jika seseorang sangat percaya bahwa pengangkatan terjadi sebelum kesengsaraan, dan kesengsaraan tiba sebelum pengangkatan, membuktikan kepercayaan pra-kesengsaraan salah, ini bisa berdampak buruk pada iman seseorang. Seseorang yang sepenuhnya yakin bahwa Alkitab mengajarkan pengangkatan terjadi sebelum kesengsaraan, dapat berakhir dengan meragukan kebenaran dan kebenaran Alkitab dan ajarannya tentang kedatangan Tuhan jika keyakinan mereka terbukti salah. Hal ini sebenarnya bisa menjadi faktor penyebab murtadnya iman selama masa kesengsaraan sebagaimana dimaksud dalam 2 Tes. 2. Orang-orang seperti itu bisa masuk ke dalam kategori yang disebutkan dalam 2 Pet. 3:3-4 yang menjadi pencemooh, mengatakan: "Di mana janji kedatangannya?" Dan orang-orang ini dapat dengan mudah akhirnya tunduk pada perintah binatang untuk menghindari kesengsaraan yang mereka yakini seharusnya tidak terjadi.

Jadi, adalah kewajiban bagi semua pencari kebenaran sejati untuk memikirkan topik ini dengan serius dan penuh doa untuk menghindari berakhirnya mempercayai kebohongan yang dapat menghancurkan iman mereka.

\*\*\*\*\*

**Oleh Barry C. Hodson**

[www.bibletruthrestored.org](http://www.bibletruthrestored.org)

Kunjungi situs web di atas untuk mengunduh ini atau banyak buku lainnya

# **PENGANGKATAN SEBELUM ATAU SESUDAH KESUSAHAN?**

## **Matius 24 : 29-31**

29 “Tidak lama sesudah kesusahan masa itu, matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak lagi bercahaya. Bintang-bintang akan jatuh dari langit, dan para penguasa angkasa raya akan menjadi kacau-balau.

30 Sesudah itu tanda Anak Manusia akan kelihatan di langit. Pada waktu itu semua bangsa di bumi akan menangis. Mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar.

31 Trompet besar akan dibunyikan, dan Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya mengumpulkan umat-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu sampai ujung langit yang lain.”

# Oleh Barry C. Hodson

[www.bibletruthrestored.org](http://www.bibletruthrestored.org)

**HARAP SEBARKAN BUKU INI  
KEPADA YANG LAIN  
SETELAH ANDA SELESAI  
MEMBACA**

[contact@bibletruthrestored.org](mailto:contact@bibletruthrestored.org)

<https://bibletruthrestored.org/books>